

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data Umum

1. Profil bank BNI Syariah

Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara Dan Banjarmasin. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Disamping itu nasabah dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*Office Channelling*) dengan kurang lebih 1746 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh Dr. Hasanudin, M.Ag, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal

19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembang perbankan syariah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

2. Visi dan Misi Bank BNI Syariah

Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi

- a. Memberi kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan.
- b. Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah.
- c. Memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor.
- d. Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah.
- e. Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

B. Analisis Deskriptif

1. Total Aset

Total aset merupakan total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang kegiatan operasional. Total aset menjadi ukuran suatu bank dalam menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Oleh karena itu bank syariah harus ditingkatkan agar mampu bertahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan bank konvensional. Semakin banyak jumlah bank syariah diharapkan mampu membuat perekonomian Indonesia lebih stabil.

Tabel 4.1 Data Total Aset Bank BNI Syariah

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	9,22	8,86	9,37	10,65
2013	12,53	13,01	14,06	14,71
2014	15,61	17,35	18,48	19,49
2015	20,51	20,85	22,75	23,01
2016	24,68	25,67	26,82	28,31
2017	29,86	30,75	32,04	34,82
2018	38,54	37,77	38,95	41,05
2019	44,00	42,49	43,92	49,98

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan total aset Bank BNI Syariah selama delapan tahun terakhir terus mengalami kenaikan secara signifikan. Namun, dalam kurun waktu tertentu jumlahnya mengalami penurunan yaitu pada tahun 2012 triwulan II, tahun

2018 triwulan II dan tahun 2019 triwulan II. Pada tahun 2012 sebesar 8,86 triliun kemudian tahun 2018 sebesar 37,77 triliun dan pada tahun 2019 sebesar 42,49 triliun. Pertumbuhan total aset tertinggi mencapai 49,98 triliun yaitu pada tahun 2019 triwulan IV.

2. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai *Return On Assets*, akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi yang semakin besar.

Tabel 4.2 Data *Return On Asset* Bank BNI Syariah

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	0,63	0,98	1,31	1,48
2013	2,00	1,24	1,22	1,37
2014	1,22	1,11	1,11	1,27
2015	1,20	1,30	1,32	1,43
2016	2,01	1,59	1,53	2,00
2017	1,40	1,48	1,44	1,31
2018	1,35	1,42	1,42	1,42
2019	1,66	1,97	1,91	1,83

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa perkembangan *Return On Assets* Bank BNI Syariah selama delapan tahun terakhir bersifat fluktuatif atau

naik turun setiap waktunya. Perubahan nilainya dari tahun ke tahun cukup stabil, tidak terjadi kelonjakan yang terlalu besar. Hal ini dapat dilihat dari awal tahun 2012 triwulan I sebesar 0,63%. Dan terus mengalami kenaikan sampai pada tahun 2013 triwulan I sebesar 2,00%. Di triwulan dan tahun berikutnya, nilai *Return On Assets* mulai mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah *Return On Assets* tertinggi pada tahun 2016 triwulan I yaitu sebesar 2,01% sedangkan jumlah *Return On Assets* terendah pada tahun 2012 triwulan I yaitu sebesar 0,63%.

3. *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini digunakan oleh investor untuk menganalisis seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Sedangkan untuk perusahaan, analisis ini sangat penting karena digunakan untuk menarik investor agar mau berinvestasi untuk perusahaannya. Sehingga dengan meningkatnya jumlah investor pada bank syariah akan memberikan manfaat bagi perbankan sendiri. Dengan bertambahnya jumlah investasi, nilai perusahaan akan meningkat. Kinerja perusahaan menjadi optimal dan semua kegiatan operasional bank juga berjalan. Dengan demikian *Return On Equity* dengan total asset memiliki hubungan yang positif yaitu ketika *Return On Equity* mengalami peningkatan total asset juga akan meningkat

Tabel 4.3 Data *Return On Equity* Bank BNI Syariah

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	4,23	4,20	8,64	10,18
2013	13,98	10,87	11,54	11,73
2014	10,51	13,28	9,99	13,98
2015	9,29	10,10	10,48	11,39
2016	13,54	12,88	12,50	11,94
2017	12,55	13,12	12,82	11,42
2018	9,85	10,51	10,47	10,53
2019	12,65	14,62	14,02	13,54

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahun bahwa jumlah *Return On Equity* pada Bank BNI Syariah selama delapan tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Jumlah *Return On Equity* tertinggi pada tahun 2019 triwulan II yaitu sebesar 14,62% sedangkan jumlah *Return On Equity* terendah pada tahun 2012 triwulan II yaitu sebesar 4,20%.

4. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Syariah. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* akan menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah yang semakin buruk. Sehingga akan berdampak pada besarnya biaya baik pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang berpotensi terhadap kerugian Bank. Oleh karena itu, perbankan menginginkan nilai *Non Performing Financing*

yang rendah sehingga mampu meningkatkan nilai profitabilitas bank syariah.

Tabel 4.4 Data *Non Performing Financing* Bank BNI Syariah

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	4,27	2,45	2,33	2,02
2013	2,13	2,11	2,06	1,86
2014	1,96	1,99	1,99	1,86
2015	2,22	2,42	2,54	2,53
2016	2,77	2,80	3,03	2,94
2017	3,16	3,38	3,29	2,89
2018	3,18	3,04	3,08	2,93
2019	2,90	3,03	3,05	3,33

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perkembangan *Non Performing Financing* pada Bank BNI Syariah selama delapan tahun terakhir bersifat fluktuatif atau naik turun. Nilai *Non Performing Financing* Bank BNI Syariah tertinggi yaitu pada tahun 2012 triwulan I sebesar 4,27%. Kemudian pada tahun 2013 dan 2014 triwulan IV merupakan nilai *Non Performing Financing* Bank BNI Syariah yang terendah yaitu sebesar 1,86%.

5. Dana Pihak Ketiga

Sebagai lembaga keuangan, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perbankan bergantung pada kekuatan dana yang dimiliki.

Apabila bank tidak memiliki dana yang memadai maka bank akan sulit untuk beroperasi. Sehingga, semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun maka semakin besar pula pertumbuhan aset perbankan.

Tabel 4.5 Data Dana Pihak Ketiga Bank BNI Syariah

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	6,94	7,27	7,76	8,98
2013	10,72	10,43	11,01	11,49
2014	12,61	13,59	14,93	16,25
2015	17,42	17,32	18,93	19,32
2016	20,92	21,83	22,77	24,23
2017	25,81	26,67	27,63	29,38
2018	32,95	32,39	33,53	35,49
2019	38,48	36,32	37,49	43,77

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah dana pihak ketiga Bank BNI Syariah selama delapan tahun terakhir terus mengalami kenaikan tiap waktunya. Jumlah dana pihak ketiga yang paling tinggi pada tahun 2019 triwulan IV yaitu sebesar 43,77 triliun. Namun ditahun yang sama pada triwulan II jumlah dana pihak ketiga menurun menjadi 36, 32 triliun dan pada triwulan III naik menjadi 37,49 triliun.

6. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana kepada masyarakat dengan akad perjanjian yang telah disepakati

diawal oleh kedua belah pihak. Dalam akad terdapat ketentuan nisbah bagi hasil, dimana bagi hasil diperoleh dari pembagian keuntungan antara nasabah pembiayaan dengan pihak perbankan. Sehingga, semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka semakin besar pula pertumbuhan aset perbankan.

Tabel 4.6 Data Jumlah Pembiayaan Bank BNI Syariah

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2012	4,88	5,24	5,86	6,72
2013	7,44	8,48	9,53	10,36
2014	12,20	13,36	14,08	15,04
2015	15,70	16,74	16,97	17,76
2016	18,04	18,97	19,53	20,49
2017	21,26	22,55	22,53	23,59
2018	23,75	25,12	26,88	28,30
2019	29,44	31,66	31,81	32,58

Sumber: Bank BNI Syariah, 2020.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah pembiayaan pada Bank BNI Syariah selama delapan tahun terakhir terus mengalami kenaikan yang signifikan tiap waktunya. Dimana pada tahun 2012 triwulan I jumlah pembiayaan sebesar 4,88 triliun, triwulan IV menjadi 6,72 triliun. Selanjutnya pada tahun 2013 triwulan I sebesar 7,44 triliun, triwulan IV menjadi 10,36 triliun. Jumlah ini terus naik sampai pada tahun 2019 triwulan IV sebesar 32,58 triliun.

C. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang disajikan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada tabel hasil output SPSS uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan cara melihat nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* pada tabel. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05, dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. Atau signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. Atau signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.⁶⁵

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	32
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa N (jumlah data) yang digunakan yaitu 32. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,952. Karena $0,952 > 0,05$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan

⁶⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2009), hlm.83

dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas *tolerance value* $> 0,1$ atau nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.⁶⁶

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
ROA	2.565
ROE	3.253
NPF	1.950
DPK	45.638
Jml Pembiayaan	45.335

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel ROA sebesar 2,565, variabel ROE sebesar 3,253, variabel NPF sebesar 1,950, variabel DPK sebesar 45,638 dan

⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 226

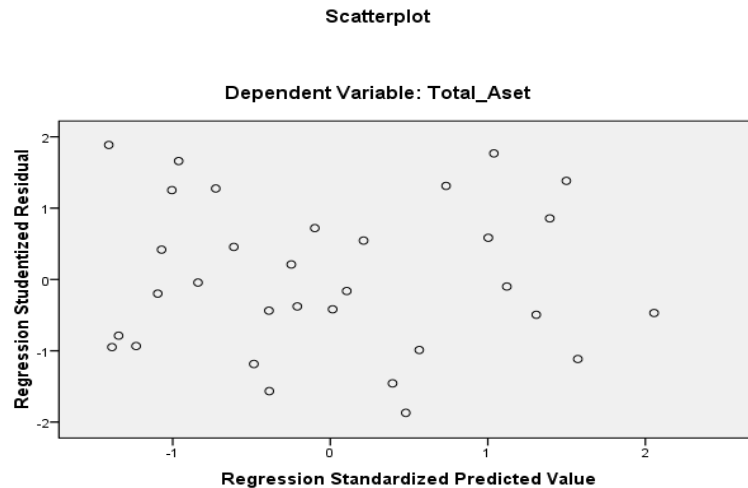
variabel pembiayaan sebesar 45,335. Dengan demikian variabel ROA, ROE, NPF kurang dari 10 maka bebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih kecil dari 10. Sedangkan untuk variabel DPK dan pembiayaan lebih besar dari 10 maka tidak bebas dari masalah multikolinearitas dikarenakan VIF pada variabel ini lebih besar dari 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot. Regresi yang terjadi heteroskedastisitas, jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka nol.⁶⁷

⁶⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, hal. 180

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

Berdasarkan hasil output SPSS, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu, serta menyebar diatas maupun dibawah angka 0. Sehingga, pola model scatterplot diatas tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel sebelumnya. Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan Durbin Watson dengan kriteria jika:

- 1) Jika angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika angka D-W berada di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Jika angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.⁶⁸

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1.247

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

Dari hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi Durbin Watson adalah 1,247. Dengan demikian nilai dari DW berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis hubungan variabel antara dua variabel independen atau lebih dengan variabel dependen.⁶⁹

Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \dots + b_nX_n + e$$

Hasil uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel uotput SPSS dibawah ini.

⁶⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, hal. 179

⁶⁹ Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data...*, hal.137

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	1.641
ROA	-.745
ROE	.035
NPF	-.061
DPK	1.036
Jml_Pembiayaan	.129

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

Dari tabel diatas dapat digambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Total Aset} = 1,641 - 0,745 (\text{ROA}) + 0,035 (\text{ROE}) - 0,061 (\text{NPF}) + 1,036 (\text{DPK}) + 0,129 (\text{pembiayaan})$$

Keterangan:

- Konstanta sebesar 1,641 menyatakan jika variabel ROA, ROE, NPF, DPK, dan pembiayaan dalam keadaan tetap, maka total aset pada bank BNI Syariah nilainya sebesar 1,641.
- Koefisien Regresi X_1 sebesar $-0,745$ menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Return On Asset* (ROA), akan menurunkan variabel total aset sebesar 0,745 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Return On Asset* akan menaikkan variabel total aset sebesar 0,745 dengan asumsi variabel independent

lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,745) menunjukkan bahwa *Return On Asset* terhadap total aset berpengaruh negatif.

- c. Koefisien Regresi X_2 sebesar 0,035 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Return On Equity* (ROE), akan menaikkan variabel total aset sebesar 0,035 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Return On Equity* akan menurunkan variabel total aset sebesar 0,035 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,035) menunjukkan bahwa *Return On Equity* terhadap total aset berpengaruh positif.
- d. Koefisien Regresi X_3 sebesar - 0,061 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel *Non Performing Financing* (NPF), akan menurunkan variabel total aset sebesar 0,061 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel *Non Performing Financing* akan menaikkan variabel total aset sebesar 0,061 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien negatif (-0,061) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* terhadap total aset berpengaruh negatif.
- e. Koefisien Regresi X_4 sebesar 1,036 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) akan menaikkan variabel total aset sebesar 1,036 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel dana pihak ketiga akan menurunkan variabel total aset sebesar 1,036 dengan asumsi variabel independen

lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (1,036) menunjukkan bahwa dana pihak ketiga terhadap total aset berpengaruh positif.

- f. Koefisien Regresi X_5 sebesar 0,129 menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan unit variabel jumlah pembiayaan, akan menaikkan variabel total aset sebesar 0,129 dan sebaliknya jika setiap penurunan 1 satuan unit variabel jumlah pembiayaan akan menurunkan variabel total aset sebesar 0,129 dengan asumsi variabel independen lain dianggap konstan. Nilai koefisien positif (0,129) menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan terhadap total aset berpengaruh positif.
- g. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (–) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji. Pengujian dengan uji t atau t-test dapat diuji dengan cara:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

atau

- 1) Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

- 2) Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak.⁷⁰

Tabel 4.11 Hasil uji t

Model	T	Signifikansi
ROA	-2.346	.027
ROE	.752	.459
NPF	-.396	.695
DPK	25.976	.000
Jml_Pembiayaan	2.533	.018

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

- 1) Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel *Return On Assets* sebesar 0,027 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,346. Nilai uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($2,346 > 2,052$) dan pengujian signifikansi t lebih kecil dari taraf α 0,05. Maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh terhadap variabel total aset.

⁷⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian...*, hal. 229

- 2) Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel *Return On Equity* sebesar 0,459 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,752. Nilai uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,752 < 2,052$) dan pengujian signifikansi t lebih besar dari taraf α 0,05. Maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap variabel total aset.

- 3) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel *Non Performing Financing* sebesar 0,695 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,396. Nilai uji t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,396 < 2,052$) dan pengujian signifikansi t lebih besar dari taraf α 0,05. Maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap variabel total aset.

- 4) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel dana pihak ketiga sebesar 0,000 dan nilai t_{hitung} sebesar 25,976. Nilai uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($25,976 > 2,052$) dan pengujian signifikansi t lebih

kecil dari taraf α 0,05. Maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh terhadap variabel total aset.

5) Pengaruh jumlah pembiayaan terhadap total aset PT. Bank BNI Syariah.

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai signifikansi variabel jumlah pembiayaan sebesar 0,018 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,533. Nilai uji t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,533 > 2,052$) dan pengujian signifikansi t lebih kecil dari taraf α 0,05. Maka pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pembiayaan berpengaruh terhadap variabel total aset.

b. Uji F

Uji F yaitu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengujian uji F yaitu dengan membandingkan F hitung dan F tabel. Dapat diuji dengan cara:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Atau

- 1) Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Jika nilai sig. > 0,05 maka H_0 diterima.⁷¹

Tabel 4.12 Hasil Uji F

F	Signifikansi
7.271	.000

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

Dari hasil uji F pada tabel diatas dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 7,271 dan F_{tabel} sebesar 2,73. Nilai tersebut menjelaskan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel *Return On Aset*, *Return On Equity*, *Non Performing Financing*, dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan terhadap total aset. Kemudian dilihat dari taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ (taraf signifikan 5%), maka dalam hal ini total aset mempengaruhi secara bersama-sama variabel *Return On Aset*, *Return On Equity*, *Non Performing Financing*, dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap

⁷¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis...*, hal. 240

variabel dependen, dengan begitu perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.⁷²

Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinansi

<i>Adjusted R Square</i>
.999

Sumber: Hasil olah data sekunder dengan SPSS 16.0, 2020.

Dari hasil analisis, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,999 artinya 99,9% variabel terikat total aset di jelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari *Return On Aset*, *Return On Equity*, *Non Performing Financing*, dana pihak ketiga dan jumlah pembiayaan.

⁷² V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi...*, hal.181-182